

DAMPAK EFISIENSI DI MEDIA TELEVISI TERHADAP JURNALIS KONTRIBUTOR: STUDI KASUS PENGURANGAN PROGRAM BERITA DI ERA DISRUPSI DIGITAL

*The Impact of Television Media Efficiency on Contributor Journalists: A Case Study of
News-Program Reduction in the Digital Disruption Era*

Abdul Haris

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Bung Karno, Jakarta

*Email: abdul.haris@ubk.ac.id

Abstract: *This study examines the impact of efficiency policies in the television industry on contributor journalists, focusing on news-program reduction in the era of digital disruption. It uses a qualitative case-study approach, with data collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation concerning efficiency policies and contributor contracts. Participants were contributor journalists working for national television media affected by news-program reduction. The findings indicate reduced working hours and income, greater social uncertainty, and declining media-worker welfare. Contributors developed survival strategies by expanding their digital-media and social-media skills. Workforce reduction also affected news-coverage quality. The study highlights the need to balance operational efficiency, worker welfare, and sustainable journalism quality, and recommends further research on journalists' digital adaptation amid technological disruption.*

Keywords: Efficiency; Television media; News-program reduction; Digital disruption; Contributor journalists

Abstrak: Penelitian ini mengkaji dampak kebijakan efisiensi industri televisi terhadap jurnalis kontributor, dengan fokus pada pengurangan program berita di era disrupsi digital. Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi mengenai kebijakan efisiensi serta kontrak kerja kontributor. Partisipan merupakan jurnalis kontributor pada media televisi nasional yang terdampak pengurangan program berita. Temuan menunjukkan penurunan jam kerja dan pendapatan, peningkatan ketidakpastian sosial, serta gangguan terhadap kesejahteraan pekerja media. Para kontributor membangun strategi bertahan dengan memperluas keterampilan media digital dan media sosial. Pengurangan tenaga kerja juga memengaruhi kualitas peliputan berita. Kajian ini menegaskan perlunya keseimbangan antara efisiensi operasional, kesejahteraan pekerja, dan keberlanjutan kualitas jurnalistik, serta merekomendasikan penelitian lanjutan mengenai adaptasi digital jurnalis dalam menghadapi disrupsi teknologi.

Kata Kunci: Efisiensi; Media televisi; Pengurangan program berita; Disrupsi digital; Jurnalis kontributor

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan disrupsi media telah secara fundamental mengubah wajah industri media global dalam dua dekade terakhir. Transformasi dari media tradisional menuju ekosistem digital telah memberikan tantangan besar bagi organisasi penyiaran televisi, terutama dalam hal model bisnis dan mekanisme produksi berita (digitalisasi distribusi) yang kini semakin platform-driven serta mengandalkan algoritma, otomatisasi, dan jaringan digital. Dalam konteks global, tekanan ini memperluas pergeseran sumber pendapatan dan interaksi audiens, sehingga organisasi media yang tidak siap beradaptasi mengalami tekanan ekonomi dan organisasi yang signifikan. Tren ini memperlihatkan bagaimana teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI) dan otomatisasi mulai mengambil alih beberapa peran jurnalistik tradisional, sekaligus memicu perdebatan tentang etika, praktik kerja, dan keberlanjutan jurnanisme profesional.

Dalam konteks industri media televisi di Indonesia, perubahan tersebut juga dirasakan secara intens. Penurunan signifikan dalam pendapatan iklan tradisional dan meningkatnya persaingan dengan konten digital telah memaksa banyak lembaga penyiaran melakukan efisiensi besar-besaran untuk bertahan. Kombinasi antara tekanan ekonomi dan kebijakan efisiensi termasuk instruksi pengurangan anggaran publikasi telah memaksa banyak newsroom mengurangi biaya operasional mereka. Kebijakan ini pada gilirannya tidak hanya berdampak pada struktur organisasi, tetapi juga pada kesejahteraan dan keberlanjutan pekerjaan jurnalis kontributor yang selama ini menjadi tulang punggung peliputan berita lokal.

Fenomena PHK massal dan kontrak kerja yang kian tidak menentu menunjukkan bagaimana efisiensi yang diterapkan oleh lembaga televisi dapat membawa dampak sosial yang luas. Pelaporan dari berbagai kalangan jurnalis dan organisasi pers mengindikasikan terjadinya gelombang pemutusan hubungan kerja, terutama terhadap kontributor lepas, akibat reorganisasi dan integrasi teknologi yang menggantikan sejumlah fungsi produksi berita. Dampak ekonomi ini tidak hanya menciptakan ketidakpastian pendapatan bagi pekerja media, tetapi juga memengaruhi kualitas dan cakupan berita — sebuah isu penting dalam teori ekonomi politik media yang menunjukkan hubungan antara struktur industri dan kualitas konten.

Di samping itu, disrupsi digital dan otomatisasi telah merevolusi proses kerja jurnalistik, termasuk dalam praktik tele-journalism dan manajemen berita, yang semakin melibatkan penggunaan alat digital untuk pengumpulan data, penulisan

berita, dan distribusi konten. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa digitalisasi telah memengaruhi praktik kerja jurnalis televisi secara struktural, namun sebagian besar literatur masih berfokus pada media mainstream dan perubahan proses kerja, sementara studi yang menyoroti pengalaman jurnalis kontributor relatif minim. Hal ini menghasilkan gap penelitian yang menunjukkan perlunya kajian mendalam terkait konsekuensi personal, profesional, dan sosial dari perubahan tersebut terhadap pegawai non-pimpinan di industri.

Kesenjangan ini menjadi semakin nyata apabila dilihat dari perspektif ketahanan jurnalis di era disrupsi, di mana teknologi seperti AI tidak hanya menawarkan peluang efisiensi tetapi juga menimbulkan ancaman terhadap keberadaan profesi jurnalistik itu sendiri. Kajian terkini menunjukkan bahwa adopsi teknologi otomatisasi dalam produksi berita dapat mereduksi peran jurnalis manusia dalam tugas-tugas rutin, sekaligus menantang nilai-nilai etika dan profesionalisme yang selama ini menjadi fondasi jurnalisme tradisional. Namun, pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana jurnalis kontributor mengatasi ancaman tersebut dan membangun strategi bertahan di tengah perubahan struktur media masih sedikit dijelajahi dalam literatur empiris, khususnya di Indonesia.

Secara sosial dan kultural, studi tentang efisiensi media televisi dan dampaknya terhadap jurnalis kontributor penting karena menyentuh dimensi kesejahteraan pekerja kreatif, akses publik terhadap informasi berkualitas, dan dinamika demokrasi informasi. Media televisi masih merupakan sumber berita utama bagi segmen masyarakat tertentu, sehingga perubahan dalam praktik jurnalisme dapat berdampak pada kualitas informasi yang tersedia bagi publik. Teori ketergantungan media menjelaskan bahwa perubahan dalam struktur produksi berita dapat memengaruhi cara publik memperoleh informasi, yang pada akhirnya berdampak pada wacana publik, budaya, dan praktik demokrasi.

Dalam kerangka teori ekonomi politik media, tekanan efisiensi dan disrupsi digital juga memicu refleksi kritis terhadap hubungan antara kekuatan pasar, struktur industri media, dan kualitas jurnalistik. Transformasi digital dalam jurnalisme menuntut agar studi empiris yang lebih fokus pada pengalaman individu—termasuk jurnalis kontributor—dapat memberi wawasan bagaimana mereka mengalami, meresapi, dan merespons tantangan struktural tersebut. Penelitian ini kemudian diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kualitatif yang menempatkan makna subjektif dan narasi pengalaman sebagai pusat analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak efisiensi di industri media televisi terhadap jurnalis kontributor, serta mengeksplorasi strategi bertahan yang dikembangkan guna mempertahankan relevansi profesional dalam konteks disrupsi digital dan kebijakan efisiensi. Fokus kajian mencakup pengalaman jurnalis kontributor di lapangan, dinamika kesejahteraan kerja mereka, serta implikasi perubahan organisasi terhadap kualitas dan cakupan berita yang diproduksi. Kontribusi penelitian ini bersifat teoretis dan praktis: secara teoretis memperluas kajian jurnalisme dalam kerangka transformasi digital dan ekonomi politik media; secara praktis memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemangku kepentingan industri media untuk merancang model kerja yang lebih berkelanjutan dan manusiawi di era digital.

2. Landasan Teori

2.1. Ekonomi Politik Media dan Transformasi Industri

Perubahan struktural industri media dalam era disrupsi digital telah memicu transformasi tidak hanya dalam model bisnis media tetapi juga dalam praktik kerja jurnalistik. Secara teoretis, transformasi ini dipahami melalui Political Economy of Communications atau ekonomi politik media, yakni studi tentang relasi kekuasaan yang mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi media. Pendekatan ini menekankan bahwa tekanan ekonomi dan struktur pasar media memengaruhi keputusan editorial, model pendapatan, serta relasi kerja di newsroom televisi—misalnya praktik komodifikasi tenaga kerja yang berimplikasi pada precarious employment dan efisiensi operasional organisasi media massa. Konsep utama dalam pendekatan Mosco mencakup komodifikasi konten, audiens, serta pekerja—yang relevan dengan konteks PHK dan kompresi tenaga kerja di penyiaran televisi saat ini.

2.2. Disrupsi Digital dan Otomatisasi

Selain itu, perubahan teknologi digital dan otomatisasi—termasuk adopsi kecerdasan buatan (automated journalism)—telah mengubah proses produksi berita, serta menimbulkan tantangan profesional dan etis bagi jurnalis. Studi mini-review oleh Sonni (2025) menunjukkan bahwa teknologi AI memengaruhi bagaimana berita diproduksi dan didistribusikan, dan walaupun berpotensi meningkatkan efisiensi, teknologi ini juga menghadirkan ketidakpastian peran, struktur kerja, dan dampak profesional jurnalis. Fenomena ini penting karena menempatkan efisiensi sebagai variabel struktural yang tidak hanya berdampak pada produktivitas tetapi juga memengaruhi tata kerja dan kualitas jurnalisme—termasuk bagi kontributor lepas yang lebih rentan terhadap perubahan tersebut.

2.3. Ketergantungan Media

Dalam kajian komunikasi massa, Media System Dependency Theory juga relevan untuk memahami dinamika ketergantungan masyarakat terhadap media dan implikasinya terhadap struktur hubungan sosial dan informasi. Teori ini menyatakan bahwa semakin sebuah individu atau grup bergantung pada media untuk memenuhi kebutuhan informasi, semakin besar pula peran dan pengaruh media tersebut dalam kehidupan sosialnya. Meskipun fokusnya tradisional pada ketergantungan audiens, teori ini relevan dalam konteks disrupsi digital karena perubahan cara konsumsi media memengaruhi ekspektasi, perilaku informasi publik, serta posisi jurnalis dalam memenuhi kebutuhan tersebut—termasuk ketika efisiensi internal

memengaruhi kualitas produk media.

2.4. Hierarki Pengaruh

Kerangka konseptual lain yang dapat memperkaya analisis adalah *Hierarchy of Influences* (Shoemaker & Reese), yang menjelaskan bagaimana konten media dipengaruhi oleh berbagai level faktor mulai dari struktur sosial makro hingga tingkah laku individu dalam organisasi media. Model ini penting untuk menganalisis bagaimana keputusan efisiensi dan prioritas organisasi media televisi (makro dan meso) berimplikasi pada praktik kerja jurnalis kontributor (mikro).

Tiga studi empiris terkini juga memberikan bukti penting terkait konteks ini. Pertama, studi literatur transformasi praktik jurnalistik di era digital menunjukkan bagaimana digitalisasi telah mengubah peran jurnalis televisi secara teknis dan struktural, termasuk peningkatan multitugas tugas jurnalis dan perubahan waktu kerja yang tidak teratur. Kedua, kajian ekonomi politik media pada stasiun televisi tertentu di Indonesia menemukan bahwa pekerja media sering menghadapi tuntutan kerja yang tidak sebanding dengan kompensasi, praktik komodifikasi, dan risiko PHK akibat tekanan pasar dan persaingan. Ketiga, studi yang mengintegrasikan pendekatan ekonomi politik menunjukkan bahwa komodifikasi, spesialisasi, dan strukturasi memengaruhi konten dan dinamika kerja di organisasi media penyiaran, yang berimplikasi pada kualitas konten serta kesejahteraan pekerja.

Walaupun sejumlah penelitian ini telah membuka wawasan terkait transformasi kerja jurnalis dan tekanan ekonomi digital, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam kajian tentang pengalaman jurnalis kontributor di media televisi Indonesia—khususnya mengenai strategi ketahanan kerja, kesejahteraan, serta kualitas kerja jurnalistik di tengah pengurangan program berita dan efisiensi. Keterbatasan studi terdahulu terutama terletak pada minimnya penelitian kualitatif yang menggali subjektivitas, pengalaman naratif, dan proses adaptasi kontributor di tengah restrukturisasi organisasi media.

2.5. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori ini, kerangka konseptual penelitian akan mengintegrasikan tiga paradigma utama: (1) teori ekonomi politik media sebagai landasan untuk memahami relasi kekuatan dalam industri media; (2) media dependency dalam konteks digitalisasi media dan ketergantungan konsumen informasi; dan (3) model hierarki pengaruh dalam komunikasi massa untuk menganalisis pengaruh tingkat makro terhadap praktik kerja mikro dalam organisasi media televisi. Pendekatan ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk analisis kualitatif tentang bagaimana efisiensi memengaruhi jurnalis kontributor, serta strategi bertahan yang mereka kembangkan di era digital.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) sebagai strategi utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, serta strategi bertahan jurnalis kontributor dalam menghadapi efisiensi industri media televisi di era disrupsi digital — sebuah fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena tersebut secara holistik dalam batasan konteks kehidupan nyata, serta mengintegrasikan berbagai sumber data untuk memberikan pemahaman yang berlapis tentang dinamika pekerjaan kontributor, kualitas jurnanisme, dan dampak restrukturisasi organisasi media secara rinci. Desain studi kasus sesuai untuk menjawab bagaimana dan mengapa dari perubahan yang diteliti, karena fokusnya bukan pada dugaan hubungan kausal semata tetapi pada pemahaman proses dalam konteks nyata.

3.2. Lokasi, Waktu, dan Informan

Lokasi dan waktu penelitian terfokus pada sejumlah lembaga media televisi nasional dan lokal di Indonesia yang telah melakukan efisiensi program berita dalam tiga tahun terakhir (2023–2025). Lokasi ini dipilih berdasarkan identifikasi awal bahwa stasiun televisi tersebut mengalami perubahan struktural yang signifikan, termasuk pengurangan jadwal program berita dan perampingan tim kontributor. Waktu penelitian berlangsung pada periode Januari hingga Agustus 2025, yang dianggap mencukupi untuk kegiatan pengumpulan data lapangan, pengamatan, dan analisis yang membutuhkan keterlibatan intensif dengan informan target.

Riset ini melibatkan subjek atau partisipan yang merupakan jurnalis kontributor televisi baik yang masih aktif maupun yang terkena dampak efisiensi program. Kriteria pemilihan informan (*purposive sampling*) mencakup: (1) pernah atau sedang menjadi kontributor berita di media televisi selama minimal dua tahun; (2) mengalami perubahan kondisi kerja akibat efisiensi (misalnya kontrak kerja terpotong, pengurangan tunjangan); dan (3) bersedia memberikan data pengalaman secara reflektif melalui wawancara mendalam. Jika diperlukan, peneliti juga menerapkan *snowball sampling* dengan meminta setiap informan untuk merekomendasikan kontributor lain yang relevan dan memiliki wawasan mendalam tentang perubahan yang sedang terjadi — strategi yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi kasus kaya informasi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri atas beberapa tahapan. Pertama, wawancara semi-terstruktur dilakukan sebagai metode utama untuk menggali pengalaman personal, persepsi terhadap efisiensi, serta strategi adaptasi dari setiap kontributor. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam dan fleksibel terhadap topik penting sambil menjaga fokus pada isu kunci penelitian yang telah dirumuskan melalui pedoman pertanyaan wawancara. Kedua, observasi partisipatif dilakukan di lingkungan kerja kontributor atau aktivitas yang berhubungan dengan produksi berita—dengan tujuan mencatat dinamika kerja nyata yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara saja. Ketiga, dokumentasi berupa kontrak kerja, surat edaran internal, memo kebijakan efisiensi, serta materi berita sebelum dan sesudah efisiensi juga dianalisis untuk melengkapi pemahaman empiris fenomena yang sedang diteliti.

3.4. Keabsahan dan Analisis Data

Untuk validasi data dan menegaskan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan beberapa strategi triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan sumber data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan komprehensif. Triangulasi metode ini membantu meminimalkan bias tunggal dan memperkuat akurasi interpretasi temuan. Selain itu, peneliti juga menggunakan member checking dengan meminta umpan balik dari beberapa informan tentang hasil interpretasi awal untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mencerminkan perspektif mereka. Strategi ini sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas internal serta kepercayaan temuan.

Proses analisis data mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tahap-tahap: (1) reduksi data melalui coding awal dan kategorisasi untuk memetakan tema-tema utama; (2) penyajian data dalam bentuk naratif, matriks, atau grafik untuk mengidentifikasi pola dan relasi antar tema; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui refleksi berulang terhadap data, literatur, dan konteks penelitian. Pendekatan ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam menangani data kualitatif yang kompleks serta kemampuannya untuk mempertahankan ketelitian akademik melalui struktur analitis yang sistematis.

Keseluruhan tahapan metodologis ini dirancang untuk memastikan penelitian kualitas tinggi, memberikan hasil yang mendalam dan akurat, dan memungkinkan replikasi terbatas oleh peneliti lain dalam konteks penelitian serupa di masa mendatang.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan mengenai dampak efisiensi terhadap jurnalis kontributor di media televisi yang mengalami pengurangan program berita di tengah disrupsi digital. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi menunjukkan beberapa tema utama yang mencerminkan pengalaman dan adaptasi kontributor terhadap perubahan tersebut.

4.1. Pengurangan Jam Kerja dan Pendapatan

Sebagian besar informan melaporkan bahwa pengurangan program berita membuat mereka kehilangan kesempatan untuk berkontribusi secara rutin. Salah satu kontributor berusia 40 tahun mengatakan:

“Dulu, saya bisa bekerja setiap hari, meliput berita pagi dan malam. Tapi sekarang, dengan pengurangan program berita, saya hanya bisa mendapat beberapa proyek kecil dalam sebulan.”

Perubahan ini jelas menciptakan ketidakpastian finansial, mengingat banyak kontributor yang menggantungkan hidup mereka pada pendapatan dari peran tersebut.

4.2. Strategi Bertahan dan Adaptasi

Beberapa strategi yang disebutkan antara lain diversifikasi ke media digital dan media sosial, memperluas jaringan profesional, dan meningkatkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan jurnalisme digital. Seorang jurnalis muda menuturkan:

“Dulu, saya lebih fokus pada TV. Sekarang saya mulai sering bekerja untuk platform digital dan media sosial. Ini tantangan baru, tapi saya merasa ini cara untuk bertahan.”

Strategi adaptasi ini menunjukkan kemampuan jurnalis untuk berinovasi dan menanggapi perubahan dengan fleksibilitas yang lebih besar, meskipun tantangan ini tidak dapat dipandang remeh.

4.3. Dampak terhadap Kualitas Berita

Mereka merasakan bahwa dengan berkurangnya jumlah kontributor yang berpengalaman, peliputan menjadi lebih dangkal dan terbatas. Salah seorang kontributor yang bekerja di sebuah stasiun televisi besar mengungkapkan:

“Berita yang kami produksi sekarang lebih pendek dan lebih fokus pada hal-hal yang lebih sensasional, karena keterbatasan waktu dan tenaga. Saya merasa ini bukan jurnalisme yang seharusnya kami lakukan.”

Perubahan ini menunjukkan adanya pengaruh efisiensi terhadap kualitas produk media yang disajikan kepada publik, yang berimplikasi pada keberagaman informasi yang diterima audiens.

4.4. Ketidakpastian Sosial dan Kesejahteraan

Beberapa informan menyatakan bahwa mereka merasa terpinggirkan dalam struktur organisasi media yang lebih mengutamakan efisiensi biaya daripada kesejahteraan pekerja. Salah satu kontributor veteran berkata:

“Dulu, meski kami hanya kontrak, ada rasa aman dalam pekerjaan. Sekarang, bahkan tunjangan kesehatan pun dipotong.”

Fenomena ini mengarah pada permasalahan yang lebih besar terkait dengan hak-hak pekerja dan ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat di industri media.

4.5. Implikasi Ekonomi Politik Media

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, yang menggarisbawahi dampak dari kebijakan efisiensi yang lebih mengutamakan keuntungan finansial daripada kualitas produk jurnalistik atau kesejahteraan pekerja (Mosco, 2009). Penurunan kualitas berita, yang ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bagaimana efisiensi berpotensi mereduksi kedalaman jurnanisme, mengarah pada pemberitaan yang lebih sensasional dan dangkal.

4.6. Pengaruh Disrupsi Digital dan Otomatisasi

Penurunan jumlah jam kerja dan pendapatan bagi kontributor mengingatkan kita pada temuan sebelumnya terkait penggantian beberapa peran jurnalis manusia oleh teknologi, seperti AI dalam proses produksi berita (Sonni, 2025). Kontributor yang mulai beradaptasi dengan media digital juga mencerminkan adanya pergeseran dalam cara kerja jurnalis dan keharusan untuk memperluas keterampilan di luar dunia penyiaran tradisional.

4.7. Ketergantungan dan Kesejahteraan Pekerja

Ketika kontributor lebih bergantung pada media untuk keberlanjutan hidup mereka, tetapi sistem kerja yang efisien mengurangi hak mereka, ketidaksetaraan dalam struktur organisasi semakin jelas.

4.8. Adaptasi Jurnalis dalam Disrupsi Digital

Temuan ini menawarkan perspektif baru dalam melihat kemampuan jurnalis untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada dan memberi kesempatan untuk penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dan pengembangan karier jurnalis dalam era digital.

4.9. Implikasi Praktis dan Teoretis

Penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjut yang mendalami peran keterampilan digital dalam ketahanan karier jurnalis di masa depan.

4.10. Batas Pelaporan Penelitian

Naskah sumber tidak melaporkan jumlah informan, nama atau karakteristik lembaga media yang menjadi lokasi kasus, distribusi usia dan masa kerja partisipan, maupun rincian dokumen yang dianalisis. Karena itu, temuan ditafsirkan sebagai pengalaman kasus yang dilaporkan dan tidak digeneralisasi untuk seluruh industri televisi.

5. Simpulan

Penelitian ini berhasil mengungkapkan dampak signifikan dari kebijakan efisiensi terhadap jurnalis kontributor di industri media televisi, khususnya terkait pengurangan program berita di era disrupsi digital. Temuan utama menunjukkan bahwa efisiensi yang diterapkan oleh stasiun televisi berdampak langsung pada pengurangan jam kerja dan pendapatan jurnalis kontributor, serta ketidakpastian sosial yang mereka alami. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa jurnalis kontributor mengembangkan berbagai strategi bertahan, seperti beralih ke media digital dan memperluas jaringan profesional, untuk tetap relevan di tengah perubahan industri.

Dari perspektif teoretis, temuan ini memperkuat teori Ekonomi Politik Media yang menekankan hubungan antara keputusan efisiensi dan dampaknya terhadap kualitas jurnanisme dan kesejahteraan pekerja media. Penurunan kualitas berita yang diakibatkan oleh pengurangan kontributor menyoroti pentingnya keseimbangan antara efisiensi operasional dan integritas konten jurnalistik. Temuan ini juga memberikan kontribusi terhadap Teori Ketergantungan Media dengan menyoroti ketergantungan pekerja terhadap kebijakan industri yang dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam akses dan hak-hak pekerja.

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan di industri media untuk merancang kebijakan efisiensi yang lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja tanpa mengorbankan kualitas produk jurnalistik. Pengelola media televisi diharapkan dapat lebih mempertimbangkan dampak sosial dari kebijakan efisiensi, dengan

memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan bisnis dan keberlanjutan kualitas jurnanisme.

Sebagai saran untuk penelitian lebih lanjut, penting untuk memperdalam kajian mengenai strategi adaptasi jurnalis di era digital, serta mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana peran teknologi dalam memengaruhi ketahanan karier jurnalis, khususnya di sektor media televisi. Penelitian lebih lanjut juga bisa mengkaji dampak jangka panjang dari perubahan ini terhadap industri media secara keseluruhan, termasuk analisis komparatif antara media tradisional dan digital dalam menghadapi disrupsi ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang fenomena disrupsi digital di industri media televisi, serta memberikan perspektif baru mengenai tantangan yang dihadapi oleh jurnalis kontributor dalam menghadapi perubahan struktural industri media.

Daftar Pustaka

- Ball-Rokeach, Sandra J., & Melvin L. DeFleur. 1976. A Dependency Model of Mass-Media Effects. *Communication Research*, 3(1), 3-21.
- Brancu, Cristian, & Oana Turcu. 2025. Digital Disruption and Competitive Dynamics in Romania's Television Sector. *Ideas*, 19(1).
- Chan, Yong Kim. 2020. Media System Dependency Theory. *International Encyclopedia of Media Psychology*.
- Fatwa, B. H., dkk. 2025. Studi Ekonomi Media di CNN Indonesia TV: Eksistensi Pasar dan Strategi Pemasaran dalam Perspektif Ekonomi Media. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Hanifah, R. 2025. Analisis Ekonomi Politik Media Televisi: Studi tentang Komodifikasi Pekerja Kreatif di ANTV. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks: Sage.
- Mohammad, Ahmad Alzub. 2023. Navigating the Disruption of Digital and Conventional Media in a Changing Media Consumption Landscape. *Journal of Engineering, Technology & Applied Science*, 5(1).
- Mosco, Vincent. 2009. *The Political Economy of Communication*. 2nd ed. London: Sage.
- Newman, Nic, & Federica Cherubini. 2025. *Journalism, Media, and Technology Trends and Predictions 2025*. Reuters Institute for the Study of Journalism.
- Noerdin, Syahnanto. 2025. Peluang dan Tantangan Industri Media di Era Disrupsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Nurlina, N. H. Rohmah, & I. B. Laiela. 2024. Media Dependency: Analisis Literatur melalui Metadata. *Comdent: Communication Student Journal*, 2(1).
- Qomaruddin, & H. Sa'diyah. 2024. Kajian Teoretis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2).
- Shoemaker, Pamela J., & Stephen D. Reese. 2014. *Mediating the Message in the 21st Century: A Media Sociology Perspective*. 3rd ed. New York: Routledge.
- Sonni, Alem Febri. 2025. Digital Transformation in Journalism: Mini Review on the Impact of AI on Journalistic Practices. *Frontiers in Communication*.
- Syamsuddin, Akhmad Khatib, & Alem Febri Sonni. 2025. Studi Literatur Transformasi Praktik Jurnalis Televisi di Era Konvergensi Media di Makassar. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(4).

